

## PENGARUH RETURN ON ASSET, DEBT TO ASSET RATIO, DAN KONEKSIPOLITIK TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

**Tubagus Indra Rahmadi<sup>1</sup>, Siti Sarpingah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Mercu Buana, Jakarta, Indonesia  
tubagusindra13@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This research aims to know the influence of Return on Asset (ROA), Debt to Asset Ratio (DAR) and political connection on tax aggressiveness (Empirical Study of Various Industries Manufacturing Sector Listed on The Indonesia Stock Exchange on Year 2016 to 2020). In this study was selected using purposive sampling method. The population in this research are various industries manufacturing sector listed on the Indonesia Stock Exchange on year 2016 to 2020 totaling 53 firms. However, there is only 9 firm sample that meet the criteria. The number of samples that used in this study is 45 samples. The analytical method used in this study is multiple regression using SPSS version 20. The results of the study indicate that: Return on Asset (ROA) has a negative effect on tax aggressiveness. While Debt to Asset Ratio (DAR) and political connection have no effect on tax aggressiveness.*

**Keywords:** *Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Political Connection, Tax Aggressiveness*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return on Asset (ROA), Debt to Asset Ratio (DAR) dan koneksi politik terhadap agresivitas pajak (Studi Empiris Pada Berbagai Industri Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 Sampai Tahun 2020). Penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling Populasi dalam penelitian ini adalah berbagai industri sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan 2020 sebanyak 53 perusahaan, namun sampel perusahaan yang memenuhi kriteria hanya 9 perusahaan. yang digunakan dalam penelitian ini adalah 45 sampel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan menggunakan SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Return on Asset (ROA) berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan Debt to Asset Ratio (DAR) dan koneksi politik tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

**Kata kunci:** Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Koneksi Politik, Agresivitas Pajak

### **PENDAHULUAN**

Pajak merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap wajib pajak orang pribadi ataupun wajib pajak badan. Namun bagi perusahaan pajak merupakan suatu beban yang harus di tanggung sehingga dapat mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan secara signifikan. Pada umumnya keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan secara langsung mempengaruhi besarnya pajak yang harus dibayarkan. Hal ini menyebabkan banyak perusahaan yang melakukan berbagai cara untuk dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayar yaitu dengan melakukan agresivitas pajak.

Agresivitas pajak merupakan salah satu cara yang digunakan oleh perusahaan untuk memperkecil kewajiban pajaknya. Di Indonesia fenomena yang terjadi saat ini adalah wajib pajak sedang marak dalam melakukan praktik tax planning dari yang normal hingga kearah agresif dengan memanfaatkan jasa konsultan pajak untuk membantu dalam proses melakukan tindakan

agresivitas pajak (Dewi et al., 2019). Tindakan tersebut pada umumnya dilakukan melalui perencanaan pajak (*tax planning*).

Perencanaan pajak merupakan sarana yang digunakan untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya, tetapi jumlah pajak yang dibayarkan ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan *grey area*. Dengan memanfaatkan area tersebut membuat perusahaan terhindar dari pelanggaran undang-undang perpajakan. (Pohan, 2015:13-14)

Agresivitas pajak menurut (Slemrod dan Yitzhaki, 2002) merupakan suatu tindakan melakukan pelaporan pajak secara agresif atas berbagai transaksi dengan tujuan untuk menurunkan beban pajak perusahaan tanpa melibatkan respon nyata oleh perusahaan dan merupakan bagian dari kegiatan penghindaran pajak yang lebih umum ([www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)). Dalam penelitian ini agresivitas pajak diproksikan menggunakan *Earning Tax Ratio* (ETR) yaitu perbandingan antara beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. Nilai ETR yang rendah menunjukkan indikator adanya tindakan agresivitas pajak.

Terdapat beberapa perusahaan di Indonesia yang melakukan tindakan agresivitas pajak. Salah satunya yaitu pada tahun 2019 dikutip dalam ([www.tirto.id](http://www.tirto.id)) melalui Direktorat Jendral Pajak (DJP) mendalami dugaan agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan batu bara PT Adaro Energy Tbk dengan skema *transfer pricing* melalui anak perusahaan di Singapura. LSM International Global Witness yang bergerak di isu lingkungan hidup menerbitkan laporan investigasi dugaan penghindaran pajak perusahaan Adaro Energy.

Cara yang dilakukan dengan menjual batu bara dengan harga murah ke anak perusahaan Adaro di Singapura yaitu Coaltrade Services International untuk dijual lagi dengan harga tinggi. Melalui perusahaan tersebut Global Witness menemukan potensi pembayaran pajak yang lebih rendah dari seharusnya dengan nilai 125 juta dollar AS kepada pemerintah Indonesia. Negara suaka pajak (*tax haven*) dapat mengurangi tagihan pajaknya senilai 14 juta dolar AS per tahun.

Ada beberapa penelitian yang menyatakan bahwa agresivitas pajak dipengaruhi oleh beberapa variabel diantaranya yaitu: penelitian yang dilakukan oleh (Santini et al., 2020) dengan menggunakan variabel *profitabilitas, likuiditas, leverage, capital intensity* dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel *profitabilitas, likuiditas, leverage, capital intensity* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Fajri dan Rusydi, 2019) dengan menggunakan variabel koneksi politik sebagai variabel independen. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa hanya variabel koneksi politik berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Variabel pertama yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak adalah *Return on Asset (ROA)*. Dalam (Sirait, 2017) ROA disebut juga sebagai rasio kekuatan laba (*earning power ratio*), yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia. Perusahaan yang memiliki tingkat ROA yang tinggi cenderung akan membayarkan pajak yang lebih besar ketimbang perusahaan yang memiliki tingkat ROA yang lebih rendah. Sehingga perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi berusaha untuk mengurangi beban pajak melalui agresivitas pajak. Oleh karena itu besarnya ROA dapat mempengaruhi terjadinya agresivitas pajak (Liani dan Saifudin, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Napitu dan Kurniawan, 2016) dan (Santini dan Indrayani, 2020) menunjukkan bahwa *profitabilitas* yang diproksikan *Return on Asset* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan hasil penelitian (Dianawati dan Agustina, 2020) dan (Budiantini et al., 2020) menunjukkan *profitabilitas* yang diproksikan *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Variabel kedua yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak yaitu *Debt to Asset Ratio (DAR)*.

Dalam (Sujarweni, 2017:62) DAR merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk membandingkan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan seluruh aktiva yang diketahui. Dengan adanya hutang maka perusahaan harus membayar bunga atas hutang tersebut. Dengan adanya bunga pinjaman maka membuat pajak yang harus dibayarkan akan berkurang, karena bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat dikurangkan (*deductible expense*) terhadap penghasilan kena pajak (Purwanto, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh (Putridan Hanif, 2020) dan (Muliawati dan Karyada, 2020) menunjukkan bahwa *leverage* yang diproksikan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Sidik dan Suhono, 2020) dan Hidayat, 2018) menunjukkan *leverage* yang diproksikan *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Variable ketiga yang dapat berpengaruh terhadap agresivitas pajak yaitu koneksi politik. koneksi politik merupakan suatu hubungan antara pihak satu dengan pihak anggota pemerintahan yang saling bekerja sama untuk memudahkan dalam mencapai suatu tujuan tertentu yang saling menguntungkan. Dengan kepentingan tersebut dapat membuat pemeriksaan mengenai pajak pada perusahaan menjadi rendah karena pihak-pihak tertentu memanfaatkan koneksi politik untuk melakukan upaya penghindaran pajak perusahaan (Lestari dan Putri, 2017)

Penelitian yang dilakukan oleh (Iswari et al., 2019) dan (Nugroho W, 2019) menunjukkan koneksi politik berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari et al., 2019) dan (Windaswari dan Merkusiwati, 2018) menunjukkan bahwa koneksi politik tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

## KAJIAN PUSTAKA

### *Agency Theory*

Teori agensi menurut Jensen dan Meckling (1976) dikutip dalam buku (Gudono, 2017:142-143) merupakan teori yang menjelaskan tentang pemecahan masalah yang muncul pada saat terjadinya suatu perjanjian. Perjanjian tersebut merupakan hubungan antara kepemilikan perusahaan (prinsipal) dengan manajemen (agen). Namun antara pihak prinsipal dan pihak agen terdapat perbedaan kepentingan, dimana pihak agen memiliki keunggulan informasi dibandingkan prinsipal. Sehingga agen melakukan suatu tindakan yang menguntungkan dirinya sendiri.

Teori agensi dapat menjelaskan hubungan terhadap terjadinya agresivitas pajak yaitu antara pemberi kewenangan (prinsipal) dengan pihak yang berwenang (agen). Dari kesepakatan tersebut, tujuan pihak pemilik sumber daya yaitu menginginkan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Pihak (agen) sebagai pengelola melakukan berbagai cara agar bisa mendapatkan keuntungan yang maksimal salah satunya yaitu dengan melakukan agresivitas pajak melalui manajemen pajak, baik dengan cara yang legal (*tax avoidance*) maupun dengan cara yang illegal (*tax evasion*). (Devi dan Dewi, 2019)

### *Stakeholder Theory*

Menurut Colonel Jacques Plante yang dikutip dari buku (Silalahi, 2011) teori *stakeholder* merupakan teori yang menjelaskan bahwa perusahaan menetapkan kepentingan seluruh pihak baik di dalam maupun diluar organisasi yang terlibat dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya. Pihak-pihak yang berkepentingan dalam *stakeholder* yaitu *owners*, masyarakat, pemerintah, pihak *supplier*, konsumen dan lain sebagainya.

Agar dapat memperoleh keuntungan yang maksimal maka perusahaan harus mengoptimalkan

beban-beban yang ditanggung oleh perusahaan salah satunya yaitu beban pajak perusahaan. Untuk dapat meminimalkan beban pajak salah satu tindakan yang dilakukan adalah dengan melakukan tindakan agresivitas pajak melalui manajemen pajak.

Teori *stakeholder* juga dapat menjelaskan hubungannya dengan koneksi politik perusahaan sesuai dengan variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini. *Stakeholder* memiliki hubungan antara perusahaan sebagai pemilik saham dengan *stakeholder* sebagai pemilik pemerintah yang memiliki hubungan istimewa yang dimana hubungan tersebut dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak tertentu untuk melakukan agresivitas pajak. Hal tersebut karena banyak pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan, sehingga semakin besar koneksi politik maka agresivitas pajak perusahaan semakin besar yang berdampak pada transparansi laporan keuangan perusahaan yang menurun. (Windaswari dan Merkusiwati, 2018)

### **Agresivitas pajak**

Menurut (Liani dan Saifudin, 2020) agresivitas pajak adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan yang mencakup transaksi-transaksi dengan tujuan utama untuk memperkecil beban pajak secara tidak wajar, agar perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan yang diperoleh. Agresivitas pajak dilakukan oleh perusahaan didasarkan atas motivasi untuk dapat meminimalkan beban pajak yang harus di bayar oleh perusahaan (Diantari dan Ulupui, 2016). Perusahaan sebagai subjek wajib pajak menganggap bahwa pajak merupakan beban yang dapat mengurangi keuntungan cukup signifikan.

Sehingga banyak perusahaan yang melakukan berbagai alternatif agar dapat meminimalkan penghasilan kena pajak salah satunya melakukan agresivitas pajak. Namun fiskus menginginkan untuk memperoleh penerimaan pajak yang tinggi dari perusahaan atau masyarakat. Dalam penelitian ini agresivitas pajak diukur dengan menggunakan *Effective tax Rate* (ETR) yang membandingkan antara beban pajak penghasilan terhadap laba komersial sebelum pajak. Nilai ETR yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat agresivitas pajak rendah. Sedangkan nilai ETR yang rendah menunjukkan agresivitas pajak tinggi.

### **Return on Asset (ROA)**

Dalam (Sirait, 2017) *Return on Assets* (ROA) disebut juga sebagai rasio kekuatan laba (*earning power ratio*), yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia. Sedangkan dalam (Sujarweni, 2017) *Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan neto.

Dalam penelitian ini dari beberapa jenis rasio *profitabilitas* peneliti memilih untuk menggunakan ROA, karena dapat mengukur secara komprehensif mengenai kinerja perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya. Selain itu ROA merupakan rasio yang sering digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Wijaya, 2019). Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang baik, sedangkan semakin rendah nilai ROA menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang rendah.

### **Debt to Asset Ratio (DAR)**

Dalam (Sujarweni, 2017) DAR merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk membandingkan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan seluruh aktiva yang diketahui. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan salahsatu jenis rasio *leverage* yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan DAR, karena DAR mampu untuk menggambarkan keputusan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan (Sinaga dan Suardikha, 2019).

### **Koneksi Politik**

Koneksi dalam diartikan sebagai hubungan yang dapat melancarkan segala urusan (kegiatan). Sedangkan politik diartikan sebagai segala urusan dan tindakan (kebijakan, siasat, dan sebagainya) mengenai pemerintahan negara atau terhadap negara lain. Menurut (Purwanti dan Sugiyarti, 2017) koneksi politik adalah situasi yang menunjukkan adanya suatu hubungan antara pihak-pihak tertentu yang memiliki suatu kepentingan politik tertentu untuk mencapai suatu hal yang menguntungkan antar kedua belah pihak sesuai dengan apa yang telah disepakati.

Untuk mengukur adanya koneksi politik pada perusahaan manufaktur, mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni, 2018) maka koneksi politik dapat dilihat dari 3 kategori yaitu:

1. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 terdapat kepemilikan saham pemerintah minimal 25%. Direktur, komisaris, dewan direksi dan komite audit diperusahaan merupakan politisi yang berafiliasi dengan partaipolitik.
2. Direktur, komisaris, dewan direksi dan komite audit diperusahaan merupakan pejabat pemerintah dalam periode inimaupun periode sebelumnya.

### **RERANGKA PEMIKIRAN**

#### **Pengaruh Return on Asset Terhadap Agresivitas Pajak**

Dalam (Sujarweni, 2017) Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan neto.

Teori agensi dapat menjelaskan pengaruhnya Return on Asset (ROA) terhadap agresivitas pajak. pihak pemegang saham (prinsipal) menempatkan modalnya untuk dapat memperoleh keuntungan yang maksimal dan stabil. Sehingga apabila perusahaan memiliki nilai ROA yang tinggi, maka menunjukkan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Artinya perusahaan mampu untuk mengendalikan beban, termasuk beban pajak. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi cenderung memiliki agresivitas pajak yang rendah. Sedangkan apabila perusahaan memiliki nilai ROA yang rendah, maka menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik, sehingga cenderung meningkatkan agresivitas pajaknya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Leksono et al., 2019), (Sidik dan Suhono, 2020), (Waruwu dan Kartikaningdyah, 2019) dan (Khafifah, 2021) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diprosikan Return on Asset berpengaruh negatif.

#### **Pengaruh Debt to Asset Ratio Terhadap Agresivitas Pajak**

Dalam (Sujarweni, 2017) *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk membandingkan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan seluruh aktiva yang diketahui. Teori Agensi dapat menjelaskan pengaruhnya Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap agresivitas pajak. DAR digunakan untuk menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai DAR yang semakin besar, maka bunga pinjaman yang harus dibayarkan oleh perusahaan semakin besar.

Sehingga bunga tersebut dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak berdasarkan pasal 6 ayat 1 UU no 36 tahun 2008. Pihak manajemen (agen) dengan memiliki keunggulan informasi dapat memanfaatkan bunga pinjaman untuk mengurangi penghasilan kena pajak. Sehingga apabila nilai DAR semakin besar, maka agresivitas pajaknya semakin besar. Apabila nilai DAR semakin rendah, maka agresivitas pajaknya semakin rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Putri dan Hanif, 2020), (Muliawati dan Karyada, 2020), (Fauzan et al., 2019) dan (Maula et al., 2019) menunjukkan bahwa *leverage* yang diprosikan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

### **Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Agresivitas Pajak**

Menurut (Purwanti dan Sugiyarti, 2017) koneksi politik adalah situasi yang menunjukkan adanya suatu hubungan antara pihak-pihak tertentu yang memiliki suatu kepentingan politik tertentu untuk mencapai suatu hal yang menguntungkan antar kedua belah pihak sesuai dengan apa yang telah disepakati. Agresivitas pajak merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar dengan memanfaatkan *grey area* (Diantari dan Ulupui, 2016).

Teori *stakeholder* dapat menjelaskan hubungan antara koneksi politik dengan agresivitas pajak. *Stakeholder* memiliki hubungan antara perusahaan sebagai pemilik saham dengan *stakeholder* sebagai pemilik pemerintah yang memiliki hubungan istimewa yang dimana hubungan tersebut dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak tertentu untuk melakukan manajemen pajak. Hal tersebut karena banyak pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan, sehingga semakin besar koneksi politik maka agresivitas pajak perusahaan semakin besar yang berdampak pada transparansi laporan keuangan perusahaan yang menurun. (Windaswari dan Merkusiwati, 2018) Penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho W, 2019), (Fajri dan Rusydi, 2019), (Kim dan Zhang, 2016), dan (Egghe et al., 2021) menunjukkan bahwa koneksi politik berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

### **HIPOTESIS**

Berdasarkan landasan teori dan beberapa penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini tentang pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan koneksi politik adalah sebagai berikut:

H1: *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

H2: *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

H3: Koneksi politik berpengaruh terhadap positif agresivitas pajak.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan penelitian kausal untuk menguji variabel independennya yaitu *Return on Asset*, *Debt to Asset Ratio* dan koneksi politik terhadap variabel dependennya yaitu agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2016 sampai tahun 2020.

## Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Agresivitas Pajak (Y)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
2	ROA (X1)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
3	DAR (X2)	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
4	Koneksi Politik (X3)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI terdapat kepemilikan pemerintah minimal 25%.</li> <li>2. Direktur, komisaris, dewan direksi dan komite audit perusahaan merupakan politisi yang berafiliasi dengan partai politik.</li> <li>3. Direktur, komisaris, dewan direksi dan komite audit perusahaan merupakan Pejabat pemerintah dalam periode ini maupun periode sebelumnya.</li> </ol>	Nominal

Sumber: Data diolah

## Populasi dan Sampel

Perusahaan memiliki laba positif selama periode 2016-2020.

Tabel 3.2. Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Penilaian	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI selama periode 2016 – 2020.	53
2.	Data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan tidak dapat diakses secara lengkap selama periode 2016-2020	(13)
3.	Perusahaan mengalami kerugian pada periode 2016-2020	(31)
4.	Jumlah perusahaan yang dipilih sebagai sampel	9
5.	Tahun pengamatan	5
6.	Jumlah data penelitian	45

Sumber: Data diolah

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda untuk menjelaskan pengaruh antara setiap variabel independen yang digunakan dengan variabel dependen. Analisis data dilakukan dengan menggunakan software SPSS (*Statistical Package For Social Science*) Versi 20. Dalam penelitian ini jenis-jenis analisis data yang digunakan untuk melakukan pengujian yaitu:

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 sampai 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah 53 perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* atau disebut juga *judgemental sampling*. Kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan dapat diakses secara lengkap selama periode 2016- 2020.
2. Statistik Deskriptif  
Menurut (Ghozali, 2018) statistik deskriptif akan memberikan gambaran dan deskripsi suatu data dilihat dari nilai rata-rata (mean), standard deviasi, varian, maksimum-minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).
3. Uji Asumsi Klasik
  - a. Uji Normalitas  
Pengujian yang dilakukan dalam melakukan uji normalitas salah satunya menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S).
  - b. Uji Multikolinieritas  
Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai yang umumnya dipakai untuk melihat adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance  $\leq 0,1$

atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

c. Uji Autokorelasi

Untuk melakukan pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan melakukan uji Durbin-Watson (DW Test), uji Lagrange Multiplier (LM Test), uji Statistics Q dan uji Run Test.

d. Uji Heteroskedastisitas

Untuk melakukan pengujian heteroskedastisitas maka dapat dilihat dari hasil koefisien korelasi Rank Spearman atau Glejser antara masing-masing variabel bebas dengan variabel pengganggu. Apabila nilai dari probabilitas (sig)  $> 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:139).

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut (Ghozali, 2018:97) koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar model regresi mampu menjelaskan variabel dependen (terikat).

b. Uji t

Menurut (Ghozali, 2018:98-99) mengatakan bahwa uji t digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruhnya antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Untuk mengukur nilai t yaitu apabila nilai t hitung  $> t$  tabel atau signifikansi uji  $t < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa secara individual variabel independen (bebas) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat).

c. Uji F

Menurut (Ghozali, 2018:98) uji F digunakan untuk memberikan informasi apakah seluruh variabel independen (bebas) memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (terikat). Apabila nilai sig  $< 0,05$  maka hal tersebut dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen (terikat) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (bebas).

d. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 4.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA_X1	4	.001	.139	.0446	.029070
DAR_X2	5	.092	.758	.4531	.186719

	5			1	
K.POLITIK_X3	4	.00	1.00	.3333	.47673
	5				
AGR.PAJAK_Y	4	.012	.810	.2558	.155608
	5			0	
Valid N	4				
	5				

Sumber: Data diolah

Variabel agresivitas pajak memiliki nilai rata-rata sebesar 0,25580 atau 25,58%. Jumlah perusahaan yang memiliki nilai ETR > 25 % selama periode 2016-2020 berjumlah 22 perusahaan. Sedangkan jumlah perusahaan yang memiliki nilai ETR < 25% selama periode 2016-2020 berjumlah 23 perusahaan. Nilai maksimum agresivitas pajak dimiliki oleh perusahaan yang berkode saham INDR pada tahun 2017 yaitu sebesar 0.810 atau 81%. Nilai minimum agresivitas pajak dimiliki oleh perusahaan yang berkode saham KBLM pada tahun 2017 yaitu sebesar 0.012 atau 1,2%.

Variabel ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 0,04469 atau 4,47%. Perusahaan yang memiliki nilai ROA > 4,47% selama periode 2016-2020 berjumlah 19 perusahaan. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai ROA < 4,47% selama periode 2016-2020 berjumlah 26 perusahaan. Nilai maksimum ROA dimiliki oleh perusahaan yang berkode saham SCCO pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,139 atau 13,9%. Sedangkan nilai minimum ROA dimiliki oleh perusahaan yang berkode saham VOKS pada tahun 2020 sebesar yaitu 0.001 atau 0,1%.

Variabel DAR memiliki nilai rata-rata sebesar 0,45311 atau 45,31%. Perusahaan yang memiliki nilai DAR > 45,31% berjumlah 28 perusahaan. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai DAR < 45,31% berjumlah 17 perusahaan. Nilai maksimum DAR dimiliki oleh perusahaan yang berkode saham PTSN pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,758 atau 75,8%. Sedangkan nilai minimum DAR dimiliki oleh perusahaan yang berkode saham INDS pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,092 atau 9,2%. Variabel koneksi politik memiliki nilai rata-rata sebesar 0,3333 atau 33,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 memiliki koneksi politik sebesar 0,3333 atau 33,33% dari jumlah total sampel perusahaan manufaktur sektor aneka industri sebanyak 45 sampel data pada periode 2016-2020.

**Tabel 4.2. Hasil Uji Asumsi Klasik**

a. Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.13552828

Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.102
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.684
Asymp. Sig. (2-tailed)		.737

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah

Berdasarkan data pada tabel tersebut hasil uji normalitas dengan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2- tailed) adalah sebesar 0,737. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai 0,737 lebih besar dari pada 0,05 yang artinya bahwa data berdistribusi secara normal.

Tabel 4.3. Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
(Constant)	.282	.065		
ROA_X1	-2.649	.759	.920	1.087
DAR_X2	.172	.117	.934	1.071
K.Politik_X3	.044	.047	.892	1.121

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel tersebut nilai tolerance variabel ROA sebesar 0,92, variabel DAR sebesar 0,934 dan variabel koneksi politik sebesar 0.892. Sedangkan nilai VIF pada variabel ROA sebesar 1,087, variabel DAR sebesar 1,071 dan variabel koneksi politik sebesar 1,121. dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Yang artinya adalah bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 4.4. Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

1	.241	.186	.140399	1.692
---	------	------	---------	-------

a. Predictors: (Constant), K.POLITIK\_X3, DAR\_X2, ROA\_X1

b. Dependent Variable: AGR.PAJAK\_Y

Sumber: Data diolah

Dari tabel tersebut model summary diperoleh nilai durbin watson sebesar 1,692. Dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, nilai tersebut terletak diantara dU dan (4-dU) atau  $1,6662 < 1,692 < 2,308$ . Maka

dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwatidak terjadi autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif, sehingga dapat dikatakan model regresi bebas dari autokorelasi.

**Tabel 4.4. Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	
	B	Std. Error			
1	(Constant)	.077	.041	1.904	.064
	ROA_X1	-.511	.475	-1.075	.289
	DAR_X2	.123	.073	1.674	.102
	K.POLITIK_X3	-.034	.029	-1.155	.255

Dependent Variable: ABS\_HETEROS

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil pada tabel tersebut Hasil Uji Hipotesis

**Tabel 4.5. Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.491 <sup>a</sup>	.241	.186	.140399

a. Predictors: (Constant), K.POLITIK\_X3, DAR\_X2,ROA\_X1

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai adjusted R square adalah sebesar 0,186 atau 18,6%. Hal ini menunjukkan bahwavariabel Return on Asset (ROA), Debt to Asset Ratio (DAR) dan koneksi politikmemberikan kontribusi sebesar 18,6% terhadap tindakan agresivitas pajak. Sedangkan sisanya sebesar 81,4% dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti.

**Tabel 4.6. Uji Statistik F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	.257	3	.086	4.350	.009 <sup>b</sup>
	Residual	.808	41	.020		
	Total	1.065	44			

a. Dependent Variable: AGR.PAJAK\_Y

b. Predictors: (Constant), K.POLITIK\_X3, DAR\_X2, ROA\_X1

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai F hitung sebesar 4,350 dan nilai signifikansi sebesar 0,009. Nilai F tabel adalah ( $F_{tabel} = F_{(k:n-k)} = F_{(3 : 45-3)} = 2,83$ ). Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $4,350 > 2,83$ ). Serta nilai dapat menunjukkan bahwa variabel Return on Asset (ROA), Debt to Asset Ratio (DAR) dan koneksi politik memiliki nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen tidak terjadi heteroskedastisitas. signifikansi  $0,009 < 0,05$ . Maka dari hasil tersebut hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini seluruh variabel independen yang terdiri atas Return on Asset (ROA), Debt to Asset Ratio (DAR) dan koneksi politik secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak.

**Tabel 4.7. Uji Statistik t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized		t	Sig.
		Coefficients			
		B	Std. Error		
1	(Constant)	.282	.065	4.353	.000
	ROA_X1	-2.649	.759	-3.490	.001
	DAR_X2	.172	.117	1.466	.150
	K.POLITIK_X3	.044	.047	.926	.360

Sumber: Data diolah

### **Pengaruh ROA terhadap agresivitas pajak**

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil uji t untuk variabel ROA menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Sedangkan nilai t hitung sebesar -3,490. Nilai t tabel adalah ( $t_{tabel} = \alpha/2 ; n-k-1 = 0,025 ; 41 = 2,01954$ ). Dari hasil tersebut Nilai t tabel adalah ( $t_{tabel} = \alpha/2 ; n-k-1 = 0,025 ; 41 = 2,01954$ ). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,926 < 2,01954$ ). Hal ini menunjukkan bahwa koneksi politik tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sehingga hipotesis 1 ditolak.

Tabel 4.8. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	.282	.065	
1 ROA_X1	-2.649	.759	-.495
DAR_X2	.172	.117	.206
K.POLITIK_X3	.044	.047	.133

**Konstanta ( $\alpha$ )**

Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0,282 menunjukkan bahwa t hitung berada di area negatif yaitu -3,490. Hal ini menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, sehingga hipotesis 1 diterima.

**Pengaruh DAR terhadap agresivitas pajak**

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil uji t untuk variabel DAR menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,150 > 0,05$ . Sedangkan nilai t hitung sebesar 0,1466. Nilai t tabel adalah ( $t_{\text{tabel}} = \alpha/2$ ;  $n-k-1 = 0,025$ ;  $41 = 2,01954$ ). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t hitung  $< t_{\text{tabel}}$  ( $1,466 < 2,01954$ ). Hal ini menunjukkan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sehingga hipotesis 1 di tolak.

**Pengaruh koneksi politik terhadap agresivitas pajak**

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil uji t untuk variabel koneksi politik menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,360 > 0,05$ . Sedangkan nilai t hitung sebesar 0,926. menyatakan bahwa apabila variabel profitabilitas, leverage dan koneksi politik nilainya adalah 0, maka agresivitas pajak nilainya adalah 0,282.

**Nilai Koefisien Regresi ( $\beta$ )**

1. Koefisien regresi Return on Asset (ROA) sebesar -2,649 yang artinya bahwa variabel ROA memiliki koefisien negatif terhadap tingkat agresivitas pajak (ETR). Apabila variabel independen lainnya tetap dan ROA mengalami kenaikan 1, maka agresivitas pajak (Y) akan mengalami penurunan sebesar -2,649. Koefisien bernilai negatif artinya adalah terjadi hubungan negatif antara ROA dengan agresivitas pajak (ETR), semakin besar nilai ROA semakin rendah tingkat agresivitas pajak (ETR).
2. Koefisien regresi Debt to Asset Ratio (DAR) sebesar 0,172 yang artinya bahwa apabila variabel independen lainnya tetap dan DAR mengalami kenaikan setiap 1, maka akan mengalami peningkatan agresivitas pajak (ETR) sebesar 0,172. Koefisien bernilai positif artinya adalah terjadi hubungan positif antara DAR terhadap agresivitas pajak (ETR), semakin

besar (DAR) semakin besar agresivitas pajak (ETR).

3. Koefisien regresi koneksi politik sebesar 0,044 yang artinya bahwa apabila variabel independen lainnya tetap dan koneksi politik mengalami kenaikan setiap 1, maka akan terjadi peningkatan agresivitas pajak (ETR) sebesar 0,044. Koefisien bernilai positif artinya adalah terdapat hubungan positif antara koneksi politik terhadap agresivitas pajak (ETR), semakin besar koneksi politik semakin besar agresivitas pajak (ETR).

## Pembahasan Hasil

### 1. Pengaruh ROA Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, penelitian ini menunjukkan bahwa ROA secara parsial berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Artinya semakin rendah tingkat ROA semakin rendah nilai ETR pada suatu perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Perusahaan yang memiliki ROA yang rendah maka memiliki potensi yang tinggi untuk melakukan agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori agensi yang menjelaskan bahwa pihak pemegang saham (prinsipal) menempatkan modalnya untuk dapat memperoleh keuntungan yang maksimal dan stabil. Sehingga apabila perusahaan memiliki nilai ROA yang tinggi, maka menunjukkan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Artinya perusahaan mampu untuk mengendalikan beban, termasuk beban pajak. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi cenderung memiliki agresivitas pajak (ETR) yang rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Leksono et al., 2019), (Waruwu dan Kartikaningdyah, 2019), (Khafifah, 2021) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Asset (ROA) berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Sedangkan hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dianawati dan Agustina, 2020), (Silaban, 2020), dan (Sumiati dan Ainniya, 2021) menunjukkan profitabilitas yang diproksikan Return on Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

### 2. Pengaruh DAR Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, penelitian ini menunjukkan bahwa DAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Artinya besar atau kecilnya DAR pada suatu perusahaan tidak mempengaruhi besar atau kecilnya agresivitas pajak (ETR). Pada prinsipnya DAR digunakan untuk mengukur seberapa besar aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan dibiayai oleh hutang dengan membandingkan antara total hutang dengan total aktiva.

Hasil ini tidak sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa DAR berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Dalam (Sidik dan Suhono, 2020) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan perusahaan tidak memanfaatkan beban bunga untuk melakukan agresivitas pajak adalah apabila suatu perusahaan memiliki tingkat hutang yang besar maka akan diawasi langsung oleh pihak pemberi pinjaman.

Sehingga perusahaan memiliki kecenderungan untuk patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Karena perusahaan berusaha untuk mempertahankan kinerja yang baik agar tetap dapat mempertahankan kepercayaan pasar. Selain itu faktor-faktor lainnya adalah apabila perusahaan memiliki tingkat DAR yang besar, maka perusahaan memiliki risiko yang besar dimasa yang akan datang. Sehingga perusahaan akan mengurangi agresivitas pajaknya karena terbelit hutang yang besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh: (Lestari et al., 2020), (Suciarti et al., 2020), dan (Angela dan Nugroho., 2020) menunjukkan *leverage* yang diprosikan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Sedangkan hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri dan Hanif, 2020), (Fauzan et al., 2019), dan (Maula et al., 2019) menunjukkan *leverage* yang diprosikan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

### 3. Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, penelitian ini menunjukkan bahwa koneksi politik secara parsial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Artinya besar atau kecilnya koneksi politik pada suatu perusahaan tidak mempengaruhi besar atau kecilnya agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori stakeholder yang menjelaskan bahwa pada dasarnya adanya koneksi politik dimanfaatkan oleh suatu perusahaan untuk melakukan manajemen pajak melalui tindakan agresivitas pajak untuk dapat memperkecil pajak yang harus dibayar.

Dalam (Lestari dan Putri, 2017) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki koneksi politik, maka belum tentu akan meningkatkan agresivitas pajaknya. Perusahaan akan berusaha untuk menjaga nama baik dan citra perusahaan dimata para pemangku kepentingan seperti pemerintah, investor dan masyarakat. Apabila dilihat dari pemangku kepentingan yaitu pemerintah, perusahaan yang patuh dalam membayar pajaknya maka pemerintah akan memberikan penghargaan kepada perusahaan-perusahaan tersebut. hal tersebut memberikan dampak citra baik kepada para pemangku kepentingan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh: (Windaswari dan Merkusiwati, 2018), (Lestari et al., 2019), dan (Sadjiarto et.al, 2019) menunjukkan bahwa koneksi politik tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Sedangkan hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh: (Nugroho W, 2019), (Kim dan Zhang, 2016), dan (Egghe et al., 2021) menunjukkan bahwa koneksi politik berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

### SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan dimana Return On Asset (ROA) menunjukkan hasil berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Yang artinya semakin besar nilai ROA maka semakin tinggi nilai ETR nya, yang menunjukkan agresivitas pajak semakin rendah. Sedangkan semakin rendah nilai ROA maka semakin rendah nilai ETR nya, yang menunjukkan agresivitas pajaknya semakin tinggi. Debt to Asset Ratio (DAR) menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya nilai DAR pada suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap terjadinya tindakan agresivitas pajak. Koneksi politik yang diprosikan dengan kriteria perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2016-2017 memiliki kepemilikan saham pemerintah minimal 25%, Direktur, dewan komisaris dan komite audit perusahaan berafiliasi dengan partai politik dan Direktur, dewan komisaris dan komite audit perusahaan merupakan pejabat pemerintahan dalam periode ini maupun periode sebelumnya. Koneksi politik menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan besar/kecilnya koneksi politik tidak berpengaruh terhadap tindakan agresivitas pajak perusahaan. Dalam penelitian ini hanya melihat dari perusahaan manufaktur sehingga penulis memiliki keterbatasan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat diberikan

beberapa saran yaitu bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel penelitian dari sektor industri yang berbeda dengan penelitian ini. Sehingga dapat diketahui pengaruhnya terhadap tindakan agresivitas pajak pada perusahaan dari sektor industri lainnya.

Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah atau menggunakan variabel-variabel independen lainnya, sehingga dapat diketahui secara akurat mengenai pengaruhnya terhadap tindakan agresivitas pajak pada suatu perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adiyani, Novita., dan Septanta, R. (2017). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak dengan CSR sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 5(1), 17–35.
- Anggraeni, R. (2018). Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Tax Aggressiveness. *Jurnal Akuntansi*, 6(3). <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/3798>
- Budianti, Indah., Nazar M., Kurnia. (2018). Pengaruh Return on Asset (ROA), Leverage (DER), Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012- 2016) (2018). *E-Proceeding of Management*, 5 (2), 2368
- Angela, Grace dan Nugroho, Vidyarto.(2020). Pengaruh Capital Intensity, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 1123-1129.
- Budianti, Indah., Nazar M., Kurnia. (2018). Pengaruh Return on Asset (ROA), Leverage (DER), Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012- 2016) (2018). *E-Proceeding of Management*, 5 (2), 2368
- Dewi, Anak Agung I. P., Sudarma, Made., Baridwan, Zaki.(2019). Mengupas Tuntas Bentuk Dilema Dari Sisi Konsultan Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 14(1), 132-141. <https://doi.org/10.24843/JIAB.2019.v14.i01.p12>
- Devi, D. A. N. S., dan Dewi, L. G. K.(2019). Pengaruh Profitabilitas Pada Agresivitas Pajak Dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(1), 792-821.
- Dianawati, dan Agustina, L. (2020). The Effect of Profitability and Leverage on Tax Avoidance With Company Size As a Moderating Variable. *Chief Editor*, 9(3), 166–172.
- Diantari, P. R., dan Ulupui, I. A. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 702–732. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/20664>
- Egghe, Lien.(2021).Political Connection And Tax Avoidance. Ghent University
- Fadli, I. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Manajemen Laba, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013). *Jurnal Online Mahasiswa*, 3(1). <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOM FEKON/article/view/11451>
- Fauzan, Wardan Dyah A., Nurharjanti, Nashirotnun N. (2019). The Effect of Audit Committee, Leverage, Return on Assets, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance Faculty. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(3).
- Fajri, A., dan Rusydi, M. K. (2019). Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak

- (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018). Accounting Department, Faculty of Economics and Business Brawijaya University, 1–18.
- Friana, Hendra.(2019). DJP Dalam Dugaan Penghindaran Pajak PT Adaro Energy. Retrived From <https://tirto.id/djp-dalami-dugaan-penghindaran-pajak-pt-adaro-energy-edKk>.
- Ghozali, I. (2018). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE: Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Undip.
- Gudono. (2017). *Teori Organisasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hidayat, Wastam Wahyu.(2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Indonesia, 3(1), 19-26.
- Iswari, P., Sudaryono, E. A., dan Widarjo, W. (2019). Political Connection and Tax Aggressiveness: A study on The State-Owned Enterprises Registered In Indonesia Stock Exchange. *Journal of International Studies*, 12(1), 79–92.
- Kadir. (2017). *STATISTIKA TERAPAN: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam penelitian*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Kalbuana, N., Solihin, Saptono, Yohana, dan Yanti, D. R. (2020). The Influence of Capital Intensity, Firm Size, and Leverage on Tax Avoidance on Companies Registered in Jakarta Islamic Index. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(03), 272–278. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v4i03.1330>
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khafifah, Afiyatul.(2021).The influence of debt policies, profitability and corporate social disclosures responsibility to tax agresivity. *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 3(1), 113-130.
- Kim, Chansog dan Zhang, Liandong.(2016). Corporate Political Connections and Tax Aggressiveness. *Contemporary Accounting Research*, 33(1), 78-114.
- Kurniawati, E. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Profita*, 12(3), 408. <https://doi.org/10.22441/profita.2019.v12.03.004>
- Lambok, Tampubolon. (2021). The Effect of Liquidity, Leverage and Profitability on the Tax Aggressiveness of Manufacturing Companies. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Kristen Krida Wacana*, 4(2), 246-256.
- Leksono, A. W., Albertus, S. S., dan Vhalery, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Journal of Applied Business and Economic*, 5(4), 301–314.
- Lestari, G. A. W., dan Putri, I. G. A. M. A. D. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 2028–2054. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/25562>
- Lestari, P. A. S., Pratomo, D., dan Asalam, A. G. (2019). Pengaruh Koneksi Politik dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 41–54. <https://ejournal.upi.edu/index.php/aset/article/view/15772>
- Liani, A. V., dan Saifudin, S. (2020). Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity : Implikasinya Terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Food & Beverages yang Listed di Indonesia Stock Exchange/ IDX). *Majalah Ilmiah Solusi*, 18(2), 101–120. <http://dx.doi.org/10.26623/slsi.v18i2.2301>
- Maula, Hendrik., Saifullah M., Nurudin, Zakiy.(2019). The influence Of Return On Assets,

- Leverage, Size, Capital Intensity on Tax Avoidance. *AFEBI Accounting Review*, 4 (1) <http://dx.doi.org/10.47312/aar.v4i01.223.g121>
- Muliawati, I. A. P. Y., dan Karyada, I. P. F. (2020). Pengaruh Leverage dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industry Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2016, 16–31. <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/HAK/article/view/788>
- Napitu, A. T., dan Kurniawan, C. H. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Simposium Nasional Akuntansi*.
- Nugroho W, A. P. (2019). The Effect of Corporate Political Connection on Tax Aggressiveness: Evidence in Indonesia. *Journal of Applied Business and Taxation*, 4(2), 138–143. <https://doi.org/10.30871/jaat.v4i2.1438>
- Panda, B., dan Leepsa, N. M. (2017). Agency theory: Review of theory and evidence on problems and perspectives. *Indian Journal of Corporate Governance*, 10(1), 7495. <https://doi.org/10.1177/0974686217701467>
- Pirmatua Sirait. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Pohan, C. A. (2017). Perpajakan Indonesia Teori dan Kasus (Dilengkapi Tax Amnesty). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Purwanti, S. M., dan Sugiyarti, L. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2016). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1625–1642. <https://doi.org/10.17509/jrak.v5i3.9225>
- Purwanto, A. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Pada Perusahaan Pertanian Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. *Jurnal Online Mahasiswa*, 3(1).
- Putri, A. A., dan Hanif, R. A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak. 1(3), 382–399. <https://doi.org/10.31258/jc.1.3.384-401>
- Sadjiarto, Arja., Florencia, dan Nevanda, Olivia. (2019). Effects of Political Connections and Corporate Governance on Tax Aggressiveness in Indonesian Service and Banking Sector. *Journal of Economic and Business*, 2 (1).
- Sartono, A. (2015). Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi. BPFE.
- Santini, Aldilah L dan Indrayani Emmy. (2020). The Effect of Profitability, Liquidity, Leverage, Capital Intensity and Firm Size On Tax Aggressiveness With Market Performance As an Intervening Variable (Banking Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange in 2014-2018) (2020). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25(3).
- Sidik, P., dan Suhono, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9(11), 2337–3067. <https://doi.org/10.24843/eeb.2020.v09.i11.p02>
- Silaban, A. C. (2020). "The Effect of Profitability And Leverage On Tax Avoidance With Company Size As A Moderating Variable (Empirical Study on Property, Real Estate, and Building Construction Companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2013-2018)". *EPRA International Journal of Research & Development (IJRD)*, 5 (9), 489–499
- Silalahi, U. (2011). Asas-Asas Manajemen. Bandung: Refika Aditama

- Sinaga, Cyntia Habibah., Suardikha, I Made S. (2019). Pengaruh Leverage dan Capital Intensity Pada Tax Avoidance Dengan Proporsi Komisaris Independen Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(1), 1-32
- Suciarti, Cicik., Suryani, Elly., dan Kurnia.(2020). The Effect of Leverage, Capital Intensity and Deferred Tax Expense on Tax Avoidance. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 3 (2). Sumiati, Ati dan Ainniyya, Salma Mustika. (2021). Effect of Profitability, Leverage, Size, Capital Intensity, and Inventory Intensity toward Tax Aggressiveness. *Journal International Conference Proceedings*, 4(3), 245-255.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sudaryono. (2018). Metodologi Penelitian. Depok: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2014). Metodologi Penelitian Manajemen. Bandung: Alfabeta, CV. Vanesali, L., dan Kristanto, A. B. (2020).
- Corporate Governance and Leverage on Tax Aggressiveness: Empirical Study on Mining Companies in Indonesia. *International Journal of Social Science and Business*, 4(1), 81–89. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v4i1.24193>
- Windaswari, K. A., dan Merkusiwati, N. K. L. A. (2018). Pengaruh Koneksi Politik , Capital Intensity, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Pada Agresivitas Pajak. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 23(3), 1980–2008. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i03.p14>
- Waruwu, Firman Z., Kartikaningdyah, Ely.(2019). Effect of Firm Size, ROA, and Executive Character on Tax Avoidance. *Education and Human Research*, 377.
- Yulistia M, Resti., Minovia, Arie., Andison, dan Fauziati, Popi. (2020). Ownership Structure Political Connection and Tax Avoidance. *International Journal of Innovation*, 11 (12) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) [www.Kemenkeu.go.id](http://www.Kemenkeu.go.id) [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)